

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Al-Fattah Juwana Pati

Sebagaimana yang tercatat dalam sejarah bahwa pada tahun 1998 bangsa Indonesia berada pada masa krisis politik dan ekonomi yang berdampak juga pada krisis sosial. Sehingga terjadi pergantian masa, yakni orde baru menuju era reformasi. Seiring dengan bergulirnya gelombang reformasi pada masa itu telah memunculkan sebuah pemikiran yang dilandasi oleh semangat berjihad. Tepatnya di desa Dukutalit kecamatan Juwana kabupaten Pati muncul seorang penggagas yang memiliki wawasan bahwa “Sebuah perubahan akan membawa kemajuan apabila dilandasi keilmuan dan keimanan secara seimbang”.

Sebagaimana firman Allah SWT :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan mngangkat derajat orang-orang yg beriman di antara kalian dan orang-orang yang di beri ilmu”²

Itulah dasar pemikiran yang melandasi berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam di desa Dukutalit kecamatan Juwana kabupaten Pati yang diberi nama “AL FATTAH”.

Alhamdulillah, dari tahun 1998 hingga sekarang Al Fattah telah berkembang pesat, sehingga menjadi lembaga pendidikan islam terkemuka di Juwana. Ini dibuktikan dengan ambisi masyarakat yang begitu tinggi untuk memilih sekolah bagi putra - putrinya, sehingga jumlah

¹ Data diperoleh dari dokumentasi file MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

² Al-Qur’an, Al-Mujadalah ayat 11, *Al-Qur’an Edisi Terjemah*, (Kementrian Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2016), 543.

peserta didik setiap tahun bertambah menjadi banyak dan paling di minati.³

Al Fattah yang dikembangkan mulai jenjang Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Raudhatul Athfal (RA), dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) merupakan pendidikan yang berkesinambungan untuk usia 1 sampai 12 tahun dan berupaya menjaga sinergitas antara ilmu umum dan agama yang memang seharusnya agar tidak saling bertentangan. Diharapkan lulusan dari MI Al-Fattah dapat menjadi generasi emas khususnya dalam menyongsong era 100 tahun Indonesia merdeka.

Berikut profil MI Al-Fattah Juwana Pati:⁴

- | | | |
|----|-------------------------|---|
| a) | Nama Madrasah | : MI Al Fattah |
| b) | Alamat Madrasah | : Jl. Ki Dukut Gg Merpati
Dukutalit Juwana Pati Jawa
Tengah |
| c) | No. Statistik Madrasah | : 111233180180 |
| d) | NPSN | : 60712194 |
| e) | NPWP | : 00.504.612.3-507.000 |
| f) | Didirikan pada tahun | : 2000 |
| g) | Yayasan/ Organisasi | : Yayasan Baitul Kholid |
| h) | Nama Ketua Yayasan | : Sugiyarko |
| i) | Nama Kepala Madrasah | : Waidi, S. Pd.I |
| j) | Surat Keputusan | |
| | 1) Dari | : Departemen Agama |
| | 2) Tanggal | : 30 Juni 2000 |
| | 3) Nomor | : Mk.07/3.d/PP.03.2/
1977/2000 |
| k) | Status Madrasah | : Terakreditasi A |
| l) | Tahun Akreditasi | : 2009 |
| m) | Nomor SK. Akreditasi | : 09/1998/an/k/y/XII/2011 |
| n) | Jarak ke kota Kabupaten | : 15 km, ke Kecamatan
2 km. |
| o) | Nomor HP | : 082325964964 |
| p) | Kode Pos | : 59185 |

³ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret, pukul 09.45 WIB.

Al Fattah dalam perkembangannya kini telah menjadi ikon, bukan hanya bagi warga desa Dukutalit saja tetapi bagi masyarakat Juwana pada umumnya, bahkan bagi dunia pendidikan islam atau madrasah di kabupaten Pati. Dukungan dari para pemerhati, praktisi, dan akademisi serta tokoh masyarakat selalu diharapkan demi terwujudnya lembaga pendidikan islam yang excellent.

2. Letak Geografis MI Al-Fattah Juwana Pati

MI Al-Fattah Juwana Pati terletak di Jl. Ki Dukut Gang Merpati Desa Dukutalit Juwana Pati. Lokasi MI Al-Fattah Juwana Pati adalah lokasi yang sangat strategis karena dekat dengan permukiman warga yang sangat mudah dijangkau baik dengan transportasi maupun jalan kaki. MI Al-Fattah Juwana Pati memiliki batasan wilayah sebagai berikut.⁵

- a. Sebelah utara berbatasan dengan tambak Desa Dukutalit dan Laut Jawa
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan tambak Desa Dukutalit
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Growong Kidul
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bakaran Kidul

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Al-Fattah Juwana Pati

MI Al-Fattah Juwana Pati merupakan lembaga pendidikan dibawah kementrian agama yang memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan MI Al-Fattah Juwana Pati adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Maju Dalam Prestasi Santun Dalam Pekerti”⁶

b. Misi

Agar visi dapat terlaksana dengan baik, maka ada misi yang dapat mendukung. Adapun misi MI Al-Fattah Juwana Pati sebagai berikut:⁷

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di MI Al-Fattah Juwana Pati pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 10.00 WIB.

⁶ Data diperoleh dari dokumentasi file MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

⁷ Data diperoleh dari dokumentasi file MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

1. Meningkatkan kualitas pendidikan warga madrasah.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi yang kompetitif dan sportif.
3. Membina kedisiplinan dan sikap kepemimpinan yang demokratis.
4. Menciptakan suasana yang kondusif bagi terciptanya keimanan, ketaqwaan, amal sholeh dan cinta agama.
5. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Juwana Pati adalah sebagai berikut:⁸

1. Meningkatkan kualitas akademik yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata semesteran dan nilai rata-rata ujian akhir nasional.
2. Mengembangkan suasana kehidupan yang islami dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.
3. Meningkatkan disiplin dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.
4. Membina dan mengembangkan potensi madrasah melalui optimalisasi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang kompetitif, sportif, apresiasif dan inovatif.
5. Meningkatkan silaturahmi dan kerja sama intern warga madrasah, warga madrasah dengan masyarakat / instansi terkait berlandaskan semangat kekeluargaan dan keikhlasan.

4. Struktur Kepengurusan MI Al-Fattah Juwana Pati

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk di MI Al-Fattah Juwana Pati sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya struktur organisasinya. Adapun kepengurusan MI Al-Fattah Juwana adalah sebagai berikut:⁹

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Ketua Yayasan | : Sugiyarko |
| b. Ketua Komite | : Muhsin, S.Pd.I |
| c. Kepala Madrasah | : Waidi, M.Pd |
| d. Waka Kurikulum | : Ponijan, S.Pd.SD |

⁸ Data diperoleh dari dokumentasi file MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 17 Maret 2022, pukul 09.30 WIB.

⁹ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

- e. Waka Kesiswaan : Nur Aini Arifah, S.Pd
- f. Waka Supras : Abdul Rohim, S.Th.I
- g. Wali Kelas :
 - 1) Kelas I A : Lisa Aprilia, S.Pd
 - 2) Kelas I B : Musyarofah, S.Pd
 - 3) Kelas I C : Pangati, S.Pd.I
 - 4) Kelas II A : Lutfah Ikawati, S.Pd
 - 5) Kelas II B : Mintasih, S.Pd
 - 6) Kelas II C : Tiary Puspita Sari S.Pd
 - 7) Kelas III A : Danang Kurniawan, S.Pd
 - 8) Kelas III B : Eni Setiawati, S.Pd.I
 - 9) Kelas III C : Ahmad Nur Fauzi, S.Pd
 - 10) Kelas IV A : Dwi Anik Listiyowati
 - 11) Kelas IV B : Nur Aini Arifah, S.Pd
 - 12) Kelas IV C : Lilis Sulistiyowati
 - 13) Kelas V A : Siti Nursiwi, S.Pd
 - 14) Kelas V B : Ika Novi Astuti, S.Pd
 - 15) Kelas V C : Siti Muhajaroh, S.Pd
 - 16) Kelas VI A : Sri Lestari, S.Pd
 - 17) Kelas VI B : Masadah, S.Pd
 - 18) Kelas VI C : Ponijan, S.Pd.SD

5. Data Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Al-Fattah Juwana Pati

Bedasarkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Al-Fattah Juwana Pati dapat diketahui bahwa terdapat 29 pendidik, yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 19 orang guru perempuan. Sedangkan tenaga kependidikan di MI Al-Fattah terdiri dari 2 orang guru laki-laki yang terdiri dari 1 orang TU dan 1 orang guru bantu. Tenaga pendidik di MI Al-Fattah telah memenuhi standar profesional guru, hal ini karena rata-rata tenaga pendidik telah menempuh jenjang pendidikan strata satu (S1).¹⁰

6. Data Jumlah Peserta Didik MI Al-Fattah Juwana Pati

Jumlah peserta didik di MI Al-Fattah Juwana Pati pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 563 orang, terdiri dari 287 orang peserta didik laki-laki dan 276 orang peserta didik perempuan, dari kelas I sampai kelas VI. Sedangkan pada penelitian ini hanya fokus meneliti kelas VB sejumlah

¹⁰ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

28 siswa., yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.¹¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Fattah merupakan salah satu program unggulan yang sudah berlangsung selama 2 tahun. Program ini tidak diwajibkan kepada semua siswa, namun hanya siswa yang minat saja yang mengikuti program ini. Tujuan diadakannya program tahfidz ini diharapkan siswa MI Al-Fattah bisa menjadi generasi Qur'ani yang gemar membaca Al-Qur'an, menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk membekali anak agar memiliki kepribadian yang religius.

Hal senada juga dikatakan oleh kepala MI Al-Fattah yaitu Bapak Waidi, M.Pd bahwa:

“Tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an ini agar anak-anak nanti bisa menjadi generasi Qur'ani, bisa mencintai Al-Qur'an, bangga pada Al-Qur'an dan selalu membaca Al-Qur'an serta menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

Bedasarkan hasil observasi peneliti ke lapangan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati yaitu setiap pagi pukul 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran di kelas. Kegiatan tahfidz dilakukan setiap seminggu 4 kali yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setelah sholat dhuha berjama'ah. Siswa menuju ke aula dengan membawa Al-Qur'an dan kartu prestasi mengaji untuk melakukan muroja'ah secara bersama-sama membaca surah juz 30. Setelah itu siswa

¹¹ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, Pada Tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

¹² Bapak Waidi, M.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 1 , transkrip.

uduk berbaris untuk mengantri setoran hafalan kepada Guru Tahfidz. Sambil mengantri setoran hafalan biasanya siswa muroja'ah secara individu maupun kelompok untuk memperlancar hafalan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Guru Kelas V MI Al-Fattah Ibu Ika Novi Astuti, S.Pd bahwa:

“Jadi pelaksanaan program tahfidz merupakan pembiasaan yang diterapkan sehari-hari di sekolah. Mulai dari masuk sekolah pukul 06.45. siswa yang datang bersalaman dengan satpam dan bersalaman dengan Bapak/Ibu yang berjaga di gerbang. Setelah itu anak langsung ke aula untuk melaksanakan sholat dhuha sebelum itu berwudhu terlebih dahulu lalu setelah sholat membaca doa' dan membaca asmaul husna yang dipimpin oleh guru. Setelah itu melakukan program pembiasaan hafalan Al-Qur'an. Bagi yang tidak ikut program tahfidz anak-anak mengaji istilahnya disini TPQ selama satu jam sampai jam 08.00 tempatnya dikelas masing-masing dan diampu oleh guru TPQ. Bagi anak yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an mereka langsung berkumpul di aula sambil membawa Al-Qur'an dan buku prestasi mengaji. Setelah program pembiasaan selesai baru pembelajaran dimulai dikelas”¹³

Perlu diketahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Fattah Juwana Pati mempunyai target hafalan atau materi yang wajib dihafalkan mulai kelas I sampai kelas VI. Hafalan dimuai dari surah An-Nas sampai surah An-Naba' dibagi perjenjang kelas. Karena penelitian ini fokus dilaksanakan di kelas V maka materi program tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 4.1 Materi Program Tahfidz Al-Qur'an¹⁴

Kelas V	Tahfidz Al-Qur'an Juz 30
Semester I	Q.S. Al- A'la – Q.S. Al-Muthoffifin
Semester II	Q.S. An-Nas – Q.S. Al-

¹³ Ibu Ika Novi Astuti S.Pd selaku wali kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁴ Data diperoleh dari dokumentasi Arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 08.00 WIB.

	Muthoffifin
--	-------------

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd selaku Guru Tahfidz MI Al-Fattah bahwa:

“Untuk target sendiri sudah di tentukan untuk madrasah mulai dari kelas 1 surah An’Nas sampai Al-Humazah, lanjut kelas 2 di ulangi lagi dari An’Nas hingga Al-Bayinah, sedangkan kelas 3 surah An’nas sampai Ad-Duha, kelas 4 di ulangi lagi dari surah An-Nas sampai Al-Ghosiyah, lalu kelas 5 surah An-Nas lagi sampai surah Al-Muthoffifin, dan kelas 6 dari awal surah An-nas sampai An-Naba’ Jadi harapan kami di kelas 6 anak sudah benar-benar hafal juz ama.”¹⁵

Materi hafalan surah Al-A’la dan Al-Muthoffifin menjadi acuan atau target program tahfidz Al-Qur’an siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati. Hafalan tersebut semakin bertambah setelah peserta didik naik ke kelas yang lebih tinggi tanpa melupakan hafalan yang sudah dihafal dengan cara muraja’ah yang continue. Dengan adanya target pada tiap kelas, program tahfidz Al-Qur’an dapat terlaksana dengan baik. Hal ini bisa terlihat pada pembelajaran yang cukup berhasil.

Dalam mengajar guru tahfidz tidak lepas dari metode-metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Metode merupakan alat penting untuk merealisasikan keberhasilan. Pemilihan metode yang tepat yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur’an metode yang digunakan adalah metode pada umumnya, ada dua metode yaitu sebagai berikut:

a. Metode Talaqqi

Metode talaqqi adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan kepada seorang guru. Metode ini merupakan metode pertama yang dilakukan Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada sahabat. Sedangkan pelaksanaannya di MI Al-Fattah yaitu guru tahfidz membacakan ayat secara berulang-ulang kemudian

¹⁵ Ibu Ika Novi Astuti S.Pd selaku Wali Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

siswa menirukan bersama-sama bacaannya, bagi siswa yang sudah hafal setoran tanpa membuka Al-Qur'an, tetapi yang belum hafal diperbolehkan untuk membuka sambil mengingat-ingat bacaan yang akan di setorkan.

b. Metode Muroja'ah

Metode ini dilaksanakan pada saat pembiasaan pagi setiap harinya agar siswa dapat mengulang-ulang hafalan sebelum melakukan setoran hafalan dengan guru. Dalam pelaksanaannya metode muroja'ah ini siswa mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru tahfidz. Metode ini dilakukan agar antara hafalan yang baru dan hafalan yang sudah dihafal dapat seimbang dan siswa tidak mudah lupa. Dengan begitu anak akan hafal dengan sendirinya karena setiap hari muroja'ah 1-3 surah setelah itu dilanjut setoran hafalan.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan dari Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd selaku Guru Tahfidz MI Al-Fattah bahwa:

“Disini menggunakan metode *talaqqi* yang mana metode *talaqqi* itu anak membaca bersama-sama yang sudah hafal suruh silahkan tanpa membuka Al-Qur'an tetapi yang belum hafal di perbolehkan untuk membuka Al-Qur'an jadi karena di baca berulang-ulang (muroja'ah) anak akan hafal sendiri setiap hari kalau muroja'ah bersama-sama itu 1-3 surah setelah itu baru setoran hafalan.”¹⁶

2. Karakter Religius Yang Terbentuk Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati.

Untuk mengetahui karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an juz 30 ini, peneliti mengamati kepribadian dan perilaku siswa secara langsung dengan bantuan Guru Tahfidz. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan guru kelas V terdapat karakter religius yang terbentuk adalah sebagai berikut:

¹⁶ Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd selaku guru tahfidz Al-Qur'an Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

a. Rajin beribadah

Melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa dibimbing agar lebih dekat dengan Allah. Di MI Al-Fattah Juwana Pati siswa dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu saat dirumah maupun di sekolah. Selain itu siswa juga melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha secara berjama'ah dilaksanakan setiap pagi pukul 06.45 sebelum pembelajaran dikelas dimulai. Sedangkan sholat dhuhur berjama'ah dilaksanakan pukul 11.45 pada saat jam istirahat. Semua aktivitas baik siswa, guru wajib mengikuti sholat dhuha dan dhuhur secara bersama kecuali bagi siswa atau guru yang berhalangan.

Adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, karena surah-surah dalam juz 30 sudah mereka hafal diluar kepala. Contohnya saat melaksanakan sholat dhuha siswa mampu membaca surah Asy-Syams dan Ad-Dhuha karena mereka sudah menghafalkannya. Hal ini merupakan bentuk karakter religius siswa melalui program tahfidz Al-Qur'an Juz 30.

Hal tersebut sesuai dengan pemaparan oleh Guru Kelas V MI Al-Fattah Ibu Ika Novi Astuti, S.Pd bahwa:

“waktu disekolah anak-anak rajin menjalankan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur. Saat dirumah anak juga melaksanakan sholat lima waktu dengan pendampingan orangtua, maka sholat akan terkontrol karena ada buku kendali sholat”¹⁷

Bedasarkan hasil observasi peneliti secara langsung sesuai apa yang dikatakan Ibu Novi Astuti S.Pd, siswa siswi MI Al-Fattah sudah terbiasa menjalankan sholat dhuha berjama'ah dan sholat dhuhur berjama'ah. Mereka sangat rajin dan antusias menjalankannya dengan tertib.

As Syifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati mengungkapkan bahwa:

¹⁷ Ibu Ika Novi Astuti S.Pd selaku Wali Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 2, transkrip.

“saya selalu melaksanakan sholat lima waktu pada saat dirumah karena sudah terbiasa”¹⁸

Bedasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, siswa MI Al-Fattah tidak hanya rajin beribadah saat di sekolah, mereka juga menerapkan kebiasaan beribadah saat dirumah dengan rajin menjalankan sholat lima waktu. Guru kelas juga senantiasa mengontrol sholat siswa saat dirumah karena ada buku kendali sholat yang setiap minggu di kumpulkan ke guru kelas. Jadi antara orangtua dan guru bisa saling mengontrol sholat lima waktu.

b. Rajin berdo'a

Berdoa' adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT, seperti memohon diberikan kemudahan dalam belajar, memohon keberhasilan dalam suatu kegiatan dan lainnya. Di MI Al-Fattah selalu dibiasakan berdoa' sebelum melakukan aktivitas apapun agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam kesehariannya. Seperti yang diungkapkan oleh As Syifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati bahwa:

“Saya selalu berdoa' sebelum melakukan aktivitas seperti berdoa' sebelum berangkat sekolah, sebelum memulai pelajaran dan sesudah pelajaran dikelas agar selalu diberi kemudahan dan kelancaran”¹⁹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, siswa MI Al-Fattah sebelum memulai pembelajaran dikelas mereka berdoa' terlebih dahulu dipimpin oleh guru kelas setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Guru juga mengajarkan do'a-do'a keseharian seperti do'a untuk kedua orang tua, do'a ketiks bersin, do'a masuk dan keluar rumah, do'a bercermin, do'a ketika hujan dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan semata agar siswa MI Al-

¹⁸ Assyifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Assyifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

Fattah dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berakhlaq Qur'ani

Tidak hanya rajin beribadah dan berdo'a, siswa MI Al-Fattah melalui program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk akhlaq Qur'ani seperti mencintai Al-Qur'an, gemar membaca Al-Qur'an, selalu menjaga hafalan dengan muroja'ah setiap hari, bertutur kata baik dan sopan serta selalu menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bedasarkan wawancara dengan kepala MI Al-Fattah yaitu Bapak Waidi, M.Pd menyatakan bahwa:

“banyak orangtua yang curhat kepada saya, setelah diadakannya program tahfidz ini anak saat dirumah jadi lebih rajin membaca Al-Qur'an karena dia mempunyai tanggung jawab terhadap hafalan setiap habis maghrib muroja'ah hafalan yang sudah dihafal agar yang sudah dihafal tidak cepat lupa. Selain itu anak lebih sopan dan bertutur kata dengan orangtua lebih halus”²⁰

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan Assyifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah bahwa:

“saya selalu mengulang hafalan tiap sore 2 kali, dan habis subuh 3 kali agar lancar jika setoran hafalan dan selalu menjaga hafalan saya. Selain itu saya selalu menambah hafalan setiap habis maghrib”²¹

Sesuai dengan hasil observasi peneliti ke lapangan bahwa siswa mencerminkan perilaku yang baik, sopan, serta santun dalam bertutur kata seperti bersalaman kepada Bapak/Ibu yang piket saat masuk ke gerbang sekolah, mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru saat bertemu di sekolah, dan selalu mematuhi aturan yang

²⁰ Bapak Waidi, M.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Assyifa Ramadhani siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 6 Maret, 2022, wawancara 4, transkrip.

berlaku di madrasah sesuai dengan arahan guru tahfidz Al-Qur'an.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati

Suatu kegiatan yang dijalankan yang dijalankan pasti terdapat kendala dalam pelaksanaannya, begitu juga dalam pembentukan karakter tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Oleh karena itu karakter religius diterapkan secara terus menerus dalam keseharian siswa di sekolah. Dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di MI Al-Fattah Juwana Pati terdapat 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati diantaranya:

1) Minat yang tinggi dari siswa

Secara psikologis, faktor dalam diri siswa dapat mendukung pembentukan karakter anak, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah akan mempengaruhi sifat anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan secara konsisten. Diiringi dengan kemauan atau minat yang kuat dari siswa itu sendiri yang bisa membantu siswa agar tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu beberapa siswa sudah bisa membaca Al-Qur'a n karena sudah *imtas* dan *imtaq*. Hal ini dapat mendukung siswa dalam tahfidz Al-Qur'an juz 30 karena siswa dapat lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan apa yang Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd katakan bahwa:

“faktor pendukungnya dalam diri anak sendiri untuk program tahfidz Al-Qur'an itu beberapa

anak sudah *imtas* dan *imtaq* jadi anak lebih mudah menghafal dan beberapa anak juga sudah hafal juz 30. Untuk yang sudah hafal anak itu lebih mudah untuk mengingat kembali apa yang telah ia hafalkan”.²²

2) Motivasi dari keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena siswa dalam kesehariannya tinggal bersama. Keluarga harus punya motivasi yang baik dengan membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu siswa dalam menunjang kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan karakter religius.

3) Fasilitas sekolah

Fasilitas yang ada disekolah juga menunjang pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama contohnya guru tahfidz Al-Qur'an yang berkompeten untuk mengajar, masjid untuk pelaksanaan ibadah dan aula untuk muroja'ah hafalan bersama. Jika fasilitas yang tersedia memadai dan layak maka proses kegiatan siswa akan berjalan dengan lancar dan nyaman.

Hal ini sesuai dengan pemaparan oleh kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati yaitu Bapak Waidi, M.Pd bahwa :

“Untuk faktor eksternal itu dari luar anak seperti lingkungan sekolah, sarana prasarana madrasah yang mendukung contohnya masjid/musholla atau tempat kegiatan keagamaan. Ada juga faktor lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh karena anak dalam kesehariannya tinggal bersama orangtua. Kalau orang tua tidak punya motivasi

²² Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd selaku guru tahfidz Al-Qur'an MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

yang baik tentu saja tidak bisa memberikan pengaruh yang baik untuk anak. Selain itu guru dan teman kelas juga ikut serta menjadi faktor pendukung karena anak dalam keseharian di sekolah bersama dalam pembelajaran”.²³

4) Kerjasama antara orang tua dan guru

Orang tua dan guru harus menjalin komunikasi yang baik karena untuk mengontrol sejauh mana perkembangan anak terutama sholat lima waktu. Guru mengontrol sholat siswa saat di sekolah yaitu biasanya sholat dhuha dan sholat dhuhur. Orang tua juga ikut serta mengontrol sholat saat di rumah. Hal ini dibuktikan dengan adanya buku kendali sholat MI Al-Fattah Juwana. Berikut buku kendali sholatnya:²⁴

Gambar 4.1 Buku Kendali Sholat²⁵



26

²³ Bapak Waidi, M.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁴ Data diperoleh dari dokumentasi arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 11 April, pukul 10.45 WIB.

²⁵ Data diperoleh dari dokumentasi arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 11 April, pukul 10.45 WIB.

²⁶ Buku Kendali Sholat data diperoleh dari dokumentasi arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 11 April, pukul 10.45 WIB.

Hari / Tgl	Sholat	Y	T	Paraf		Nilai
				Orang tua	Guru	
	Subuh					
	Dhuhur					
	Ashar					
	Maghrib					
	Isya'					
	Subuh					
	Dhuhur					
	Ashar					
	Maghrib					
	Isya'					
	Subuh					
	Dhuhur					
	Ashar					
	Maghrib					
	Isya'					
	Subuh					
	Dhuhur					
	Ashar					
	Maghrib					
	Isya'					

27

Buku kendali yang telah dibuat bertujuan untuk mengontrol sholat lima waktu siswa saat dirumah agar siswa terbiasa menjalankan sholat tepat waktu sesuai dengan ajaran agama. Orang tua disini berperan dalam mengontrol sholat anak karena setiap minggu wali kelas bertugas mengecek buku kendali sholat anak. Jadi kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius anak.²⁸

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati diantaranya adalah:

1. Rasa malas

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz MI Al-Fattah Juwana bahwa faktor penghambat dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa berbeda-beda. Selain itu terkadang anak malas untuk

²⁷ Buku Kendali Sholat data diperoleh dari dokumentasi arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 11 April, pukul 10.45 WIB.

²⁸ Data diperoleh dari dokumentasi arsip MI Al-Fattah Juwana Pati, pada tanggal 11 April, pukul 10.50 WIB.

setoran hafalan Al-Qur'an dan belum mempersiapkan hafalan dari rumah.

Hal ini sesuai dengan apa yang Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd katakana bahwa :

“Faktor penghambat mungkin terkadang anak-anak masih suka bermain dan hafalanya belum lancar saat setoran terkadang anak juga malas dan belum persiapan dari rumah, jadi kalau secara spontan juga anak kesulitan kesulitan kalau langsung di suruh setoran hafalan”²⁹

2. Penggunaan media sosial yang berlebihan

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter religius dari luar diri siswa yaitu penggunaan media sosial yang berlebihan. Zaman sekarang anak lebih suka menghabiskan waktunya bermain dengan alat teknologi yang canggih seperti handphone, televisi digital, dan internet.

Anak lebih senang bermain HP membuka media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan tik tok daripada membaca Al-Qur'an atau menghafalkannya. Jika tidak bisa memanfaatkan HP dengan baik maka dapat mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negatif. Hal ini dapat memberikan dampak negatif pada siswa jika dilakukam terus menerus tanpa ada pengawasan intensif dari orangtua.

Hal diatas sesuai dengan pemaparan oleh kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati yaitu Bapak Waidi, M.Pd bahwa:

“Faktor eksternal dari luar yaitu lingkungan sekitar karena akhir-akhir ini sangat dominan anak bermain HP daripada

²⁹ Ibu Ismi Farihatul Wahidah, S.Pd selaku guru tahfidz Al-Qur'an MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 3, transkrip.

membaca Al-Qur'an ataupun menghafalkannya”³⁰

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati

MI Al-Fattah Juwana Pati merupakan salah satu MI unggulan di Juwana Pati yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an. Melalui program tahfidz Al-Qur'an guru akan lebih mudah menanamkan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa bukan hanya menghafal tetapi juga mengetahui makna atau isi yang terkandung sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Bedasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi proses pelaksanaan, materi hafalan, metode yang digunakan dalam menghafal.

Pertama, proses pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an yaitu setiap pagi pukul 07.00 sampai 08.00 sebelum pembelajaran di kelas. Kegiatan tahfidz dilakukan setiap seminggu 4 kali yaitu pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dilakukan setelah sholat dhuha berjama'ah. Siswa menuju ke aula dengan membawa Al-Qur'an dan kartu prestasi mengaji untuk melakukan muroja'ah secara bersama-sama membaca surah juz 30.

Kedua, materi hafalan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Fattah Juwana Pati mempunyai target hafalan atau materi yang wajib dihafalkan mulai kelas I sampai kelas VI. Hafalan dimuai dari surah An-Nas sampai surah An-Naba' dibagi perjenjang kelas. Karena penelitian ini fokus dilaksanakan di kelas V maka materi program tahfidz Al-Qur'an dari surah Al-A'la sampai Al-Muthoffifin.

Ketiga, metode dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi dan metode muroja'ah. Dalam

³⁰ Bapak Waidi, M.Pd selaku kepala sekolah MI Al-Fattah Juwana Pati, wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Maret, 2022, wawancara 1, transkrip.

pelaksanaannya metode talaqqi guru tahfidz membacakan ayat secara berulang-ulang kemudian siswa menirukan bersama-sama bacaannya, bagi siswa yang sudah hafal setoran tanpa membuka Al-Qur'an, tetapi yang belum hafal diperbolehkan untuk membuka sambil mengingat-ingat bacaan yang akan di setorkan. Sedangkan metode muroja'ah dalam pelaksanaannya siswa mengulang-ulang hafalan yang dilaksanakan sebelum melakukan setoran dengan guru tahfidz agar hafalan tambah lancar.

2. Analisis Data Tentang Nilai-Nilai Karakter Religius Yang Terbentuk Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati

Bedasarkan hasil obervasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap karakter religius yang terbentuk melalui program tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati yaitu rajin beribadah, rajin berdo'a dan berakhlaq qur'ani.

Pertama, rajin beribadah. Melalui program tahfidz Al-Qur'an siswa dibimbing agar lebih dekat dengan Allah. Di MI Al-Fattah Juwana Pati siswa dibiasakan melaksanakan sholat lima waktu saat dirumah maupun di sekolah. Saat di madrasah siswa melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha. Adanya program tahfidz Al-Qur'an dapat membantu siswa dalam melaksanakan ibadah sholat lima waktu, karena surah-surah dalam juz 30 sudah mereka hafal diluar kepala

Kedua, rajin berdo'a. Di MI Al-Fattah selalu dibiasakan berdo'a sebelum melakukan aktivitas apapun agar diberi kelancaran dan kemudahan dalam kesehariannya. Dalam pelaksanaannya siswa MI Al-Fattah sebelum memulai pembelajaran dikelas mereka berdoa' terlebih dahulu dipimpin oleh guru kelas, pada akhir pembelajaran mereka juga tidak lupa untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pulang agar ilmu yang mereka terima saat belajar menjadi berkah. Selain itu siswa diajarkan do'a keseharian sebagai pedoman saat siswa dirumah.

Ketiga, berakhlaq Qur'ani. Tidak hanya rajin beribadah dan berdo'a, siswa MI Al-Fattah melalui program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk akhlaq Qur'ani seperti mencintai Al-Qur'an, gemar membaca Al-Qur'an, selalu menjaga hafalan dengan muroja'ah setiap hari, bertutur kata

baik dan sopan serta selalu menerapkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muhammad Yaumi bahwa menanamkan karakter religius pada siswa sangat penting. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius ketika merasa perlu dan berusaha mendekatkan diri dengan Allah, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Contohnya bagi agama islam melaksanakan sholat lima waktu.³¹

Menurut Fenty Sulastini dan Moh. Zamili nilai-nilai karakter religius yang terbentuk setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an yaitu siswa memiliki karakter religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, sopan santun dan kerja keras. Karakter – karakter ini merupakan karakter Qur'ani karena setiap kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan nilai-nilai Al-Qur'an.³²

3. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Fattah Juwana Pati

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an selalu berdampingan, karena ini sudah wajar dan selalu ada dalam sebuah program yang telah direncanakan. Berdasarkan pada data yang peneliti dapatkan dilapangan, faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an juz 30 siswa kelas V MI Al-Fattah ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung meliputi: pertama, minat yang tinggi dari siswa. Menurut Hilgrad minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang diikuti oleh perasaan senang. Jadi minat

³¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Implementasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 86.

³² Fenty Sulastini dan Moh Zamili, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, Vol. 4 No. 1 Oktober (2019), 166.

besar pengaruhnya terhadap belajar siswa.³³ Diiringi dengan kemauan atau minat yang kuat dari siswa itu sendiri yang bisa membantu siswa agar tidak merasa keberatan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua, motivasi dari keluarga. Menurut Syamsu motivasi berasal dari kata motif yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.³⁴ Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena siswa dalam kesehariannya tinggal bersama. Keluarga harus punya motivasi yang baik dengan membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu siswa dalam menunjang kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan karakter religius.

Ketiga, fasilitas sekolah. Fasilitas yang ada, dukungan penuh dari sekolah itu juga merupakan faktor pendukung dalam program tahfidz Al-Qur'an. Menurut Suharsimi dan Lia, fasilitas sekolah adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.³⁵

Keempat, kerjasama orang tua dan guru. Menurut Greenbag keterlibatan orangtua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak. Guru beranggapan bahwa orangtua sebagai pasangan atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan anak, makin menghargai dan makin terbuka terhadap kesediaan kerjasama orangtua.³⁶ Orang tua disini berperan dalam mengontrol sholat anak karena setiap minggu wali kelas bertugas mengecek buku kendali sholat anak. Jadi kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk karakter religius anak.

³³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.57

³⁴ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal.290

³⁵ Suharsimi Arikunto, dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal, 275

³⁶ Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 126

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an yaitu pertama, rasa malas. Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Setiap hari harus bergelut pada rutinitas yang sama tidak aneh jika suatu ketika seseorang mengalami kebosanan. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau muroja'ah Al-Qur'an.³⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfidz MI Al-Fattah Juwana bahwa faktor penghambat dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa berbeda-beda. Selain itu terkadang anak malas untuk setoran hafalan Al-Qur'an dan belum mempersiapkan hafalan dari rumah.

Kedua, penggunaan media sosial yang berlebihan. Zaman sekarang anak lebih suka menghabiskan waktunya bermain dengan alat teknologi yang canggih seperti handphone, televisi digital, dan internet. Anak lebih senang bermain HP membuka media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube, dan tik tok daripada membaca Al-Qur'an atau menghafalkannya. Jika tidak bisa memanfaatkan HP dengan baik maka dapat mempengaruhi para siswa dalam hal yang negatif.

Menurut Moh Ahsanulhaq, faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan yaitu faktor lingkungan keluarga, komitmen bersama warga sekolah, fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius yaitu lingkungan atau pergaulan peserta didik yang tidak relevan serta terlalu sering bermain gadget.³⁸

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa pembentukan karakter religius melalui program tahfidz Al-Qur'an tidak lepas dari faktor pendukung seperti minat yang tinggi dari siswa, motivasi dari keluarga, fasilitas sekolah, dan kerjasama orang tua dan

³⁷ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014) hal.69

³⁸ Moh Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakasa Paedagogia, Vol. 2 No. 1 Juni (2019), 21-33

guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu rasa malas dan penggunaan media sosial yang berlebihan.

